

Accepted: April 2026	Revised: Mei 2026	Published: Juni 2026
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

Abu Zaeni

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: abuzaeni@gmail.com

Khoiruzzaim Kurniawan

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: khoiruzzaimkurniawan@gmail.com

Rahmi Seri Hanida

STAIN Mandailing Natal

email: rahmiserihanida@stain-madina.ac.id

Ammi Thoibah Nst

STAIN Mandailing Natal

email: amminasution0@gmail.com

Hasnah Fauziah

Independent Researcher, Tulungagung,

e-mail: hasnahfauziah3@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) on the topic of natural and artificial landscapes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by picture media and student worksheets (LKPD) among third-grade students of MI Taufiqiyatul Asna, Kepung, Kediri. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles following the Kemmis and McTaggart model, comprising planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 35 students. Data were collected through learning-outcome tests, observation, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively. The results show a significant improvement. In the pre-cycle stage, classical mastery reached only 45.7% with an average score of 71.1. After applying the PBL model, mastery increased to 85.7% with an average of 87.3 in cycle I, and reached 97.1% with an average of 97.4 in cycle II. These findings indicate that the application of the Problem Based Learning model assisted by picture media and LKPD is effective in enhancing students' activeness, cooperation, and conceptual understanding. Therefore, this model

can serve as a contextual and meaningful alternative strategy for teaching IPAS in Islamic elementary schools.

Keywords : *Problem Based Learning; picture media and LKPD; learning outcomes; Islamic elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi kenampakan alam dan buatan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik kelas III MI Taufiqiyatul Asna, Kepung, Kediri. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 45,7% dengan nilai rata-rata 71,1. Setelah penerapan model PBL, ketuntasan meningkat menjadi 85,7% dengan rata-rata 87,3 pada siklus I, dan mencapai 97,1% dengan rata-rata 97,4 pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD efektif meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPAS yang kontekstual dan bermakna di madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: Problem Based Learning; media gambar dan LKPD; Hasil Belajar; Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Madrasah ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang menempati posisi strategis dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, serta kompetensi peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman serta kesadaran terhadap lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Allah Swt. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS mengintegrasikan kajian tentang alam dan kehidupan sosial sehingga peserta didik mampu memahami fenomena di sekitarnya secara utuh dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Melalui IPAS, peserta didik madrasah ibtidaiyah diharapkan tidak hanya mengenal lingkungan fisik dan sosialnya, tetapi juga menumbuhkan sikap syukur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup perubahan perilaku peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialaminya (Sudjana, 2016). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik kelas III madrasah ibtidaiyah yang menurut teori perkembangan kognitif berada pada tahap operasional konkret, yakni masih membutuhkan benda,

gambar, atau pengalaman nyata untuk memahami suatu konsep. Oleh karena itu, pembelajaran yang abstrak dan berpusat pada guru cenderung kurang efektif bagi mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III MI Taufiqiyatul Asna Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar. Peserta didik belum mampu mengelompokkan contoh kenampakan alam seperti gunung, sungai, dan laut secara tepat, serta masih keliru membedakannya dengan kenampakan buatan seperti jembatan, jalan raya, dan bendungan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan membaca buku paket sehingga peserta didik kurang aktif, cepat bosan, dan kurang fokus. Kondisi tersebut tercermin dari data pra-siklus yang menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik hanya 16 orang (45,7%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 orang (54,3%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,1. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan memerlukan tindakan perbaikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah autentik dan bermakna sebagai titik tolak kegiatan belajar, sehingga peserta didik terdorong untuk menyelidiki, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok (Arends, 2012). Melalui PBL, peserta didik tidak ditempatkan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri. Model ini dinilai relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Amir, 2009).

Penerapan model PBL dalam penelitian ini diperkuat dengan penggunaan media gambar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Media gambar dipilih karena mampu menyajikan objek atau peristiwa secara konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang bersifat visual (Arsyad, 2017). Gambar berbagai kenampakan alam dan buatan membantu peserta didik melihat secara langsung perbedaan kedua jenis kenampakan tersebut. Selain itu, media gambar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik (Kartika dkk., 2017). Sementara itu, LKPD dirancang untuk memandu peserta didik dalam mengelompokkan gambar, berdiskusi dalam kelompok, serta melatih keberanian menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna (Sari dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi kenampakan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Taufiqiyatul Asna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam memilih strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, sekaligus memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran IPAS di lingkungan pendidikan dasar Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang

terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di MI Taufiqiyatul Asna yang beralamat di Dusun Bukaan, Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III(A) semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar IPAS pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku dengan penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang terdiri atas tes awal (*pre-test*) sebelum tindakan serta tes akhir (*post-test*) pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan melengkapi data penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Arikunto dkk., 2015). Nilai rata-rata kelas dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai peserta didik dengan jumlah peserta didik, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh peserta didik dikali seratus persen. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila minimal 90% peserta didik mencapai KKM serta terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam dan buatan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih tergolong rendah. Dari 35 peserta didik, hanya 16 orang atau 45,7% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 orang atau 54,3% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 71,1 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta minimnya penggunaan media yang mendukung pemahaman konsep. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media gambar berbagai kenampakan alam dan buatan, menyusun LKPD, serta menyiapkan instrumen tes dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual mengenai kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengamati gambar, mengelompokkannya ke dalam kategori kenampakan alam atau buatan melalui LKPD, serta mendiskusikan hasilnya. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi dan pemberian tes akhir siklus.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai menunjukkan keaktifan dalam mengamati gambar dan berdiskusi dalam kelompok. Sebagian besar peserta didik sudah mampu mengelompokkan kenampakan alam dan buatan dengan benar. Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan kondisi awal. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 30 orang atau 85,7%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau 14,3%. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 90% peserta didik mencapai ketuntasan. Hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi serta sebagian masih kesulitan membedakan kenampakan yang kurang familiar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan contoh yang lebih jelas, memperbanyak variasi gambar yang lebih kontekstual dengan lingkungan peserta didik, membimbing kelompok secara lebih intensif, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan tepat dalam menjawab.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan contoh kenampakan alam dan buatan yang lebih konkret dan dekat dengan keseharian peserta didik, menambah variasi gambar, serta membimbing setiap kelompok secara lebih intensif. Selain itu, pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif dan tepat dalam menjawab dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 35 peserta didik, sebanyak 34 orang atau 97,1% telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 1 orang atau 2,9% yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 97,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan demikian, hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Belajar Antartahap

Perbandingan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Deskripsi	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas	16	30	34
Jumlah peserta didik belum tuntas	19	5	1
Persentase ketuntasan	45,7%	85,7%	97,1%
Persentase belum tuntas	54,3%	14,3%	2,9%
Nilai rata-rata kelas	71,1	87,3	97,4
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	60	50	70

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan konsisten. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 45,7% pada pra-siklus menjadi 85,7% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 97,1% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan

ketuntasan sebesar 40 poin dari pra-siklus ke siklus I dan 11,4 poin dari siklus I ke siklus II, atau peningkatan total sebesar 51,4 poin. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang konsisten, yaitu dari 71,1 menjadi 87,3 dan akhirnya 97,4.

Efektivitas Model Problem Based Learning

Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan karakteristik model Problem Based Learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui penyajian masalah kontekstual, peserta didik terdorong untuk mengamati, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berbagai kenampakan alam dan buatan secara langsung. Sintaks PBL yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif (Rusman, 2014). Pendekatan berbasis masalah seperti ini telah lama diyakini mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan kemandirian belajar peserta didik (Barrows, 1996).

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA maupun IPAS peserta didik di sekolah dasar (Dewi dkk., 2016; Safrida & Kistian, 2020; Fian, 2022; Ramadhani & Hamimah, 2024). Penggunaan model ini yang dipadukan dengan media pembelajaran juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar (Oktari dkk., 2018), dan secara lebih luas hasil meta-analisis menegaskan bahwa PBL berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik (Handayani & Koeswanti, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPAS di jenjang MI/SD juga semakin relevan untuk dikembangkan (Wijayanti & Ekantini, 2023).

Keaktifan peserta didik yang meningkat selama pembelajaran turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan mengamati dan berdiskusi membuat mereka lebih mudah memahami konsep dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah (Suari, 2018). Selain itu, kegiatan berkelompok dalam PBL melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling bertukar pendapat, dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran bermakna (Walfajri & Harjono, 2019).

Peran Media Gambar dan LKPD

Penggunaan media gambar dan LKPD memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Media gambar menghadirkan objek kenampakan alam dan buatan secara konkret sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III yang berada pada tahap berpikir operasional konkret. Media gambar juga terbukti mampu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosan (Arsyad, 2017). Sementara itu, LKPD berfungsi sebagai panduan kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam mengelompokkan gambar dan berdiskusi secara sistematis (Sari dkk., 2020). Pengembangan media dan perangkat pembelajaran yang inovatif seperti ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah (Abu Zaeni dkk., 2025).

Pada siklus II, perbaikan berupa penambahan variasi gambar yang lebih kontekstual, bimbingan kelompok yang lebih intensif, serta pemberian penghargaan terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah peserta didik

yang tuntas serta naiknya nilai rata-rata kelas. Faktor-faktor seperti motivasi, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran memang merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik (Sudjana, 2016). Adapun masih terdapatnya satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II menunjukkan adanya keragaman kecepatan belajar antarindividu yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut dari guru.

Secara lebih rinci, perkembangan nilai setiap peserta didik dari tahap tes awal hingga tes akhir siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Kelas III MI Taufiqiyatul Asna

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test I	Post-test II
1	Subjek 01	80	100	100
2	Subjek 02	80	100	100
3	Subjek 03	80	100	100
4	Subjek 04	60	75	100
5	Subjek 05	70	70	100
6	Subjek 06	70	80	100
7	Subjek 07	70	100	100
8	Subjek 08	80	100	100
9	Subjek 09	80	100	100
10	Subjek 10	70	85	100
11	Subjek 11	60	90	100
12	Subjek 12	60	100	100
13	Subjek 13	60	80	100
14	Subjek 14	60	100	100
15	Subjek 15	70	85	70
16	Subjek 16	80	90	100
17	Subjek 17	80	75	100
18	Subjek 18	80	55	80
19	Subjek 19	80	80	80
20	Subjek 20	80	75	100
21	Subjek 21	80	75	100
22	Subjek 22	60	95	100
23	Subjek 23	60	50	100
24	Subjek 24	60	90	100
25	Subjek 25	70	100	100
26	Subjek 26	60	100	100
27	Subjek 27	80	100	100
28	Subjek 28	60	80	100
29	Subjek 29	80	70	100
30	Subjek 30	80	90	100
31	Subjek 31	60	100	100
32	Subjek 32	80	100	80

33	Subjek 33	80	100	100
34	Subjek 34	70	95	100
35	Subjek 35	60	70	100
	Rata-rata	71,1	87,3	97,4

Data pada Tabel 2 memperkuat temuan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai dari tahap ke tahap. Sebagian besar peserta didik yang semula memperoleh nilai rendah pada tes awal berhasil mencapai nilai maksimal pada akhir siklus II. Konsistensi peningkatan ini menegaskan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD memberikan dampak positif yang merata terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam dan buatan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar dan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi kenampakan alam dan buatan pada peserta didik kelas III MI Taufiqiyatul Asna. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 45,7% pada pra-siklus menjadi 85,7% pada siklus I, dan meningkat menjadi 97,1% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 71,1 menjadi 87,3 dan akhirnya 97,4. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran IPAS yang kontekstual dan bermakna di madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan temuan tersebut, guru madrasah ibtidaiyah disarankan memanfaatkan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian serupa pada materi atau mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Abu Zaeni, Chusnaini, A. S., Faizah, B., & Maula, N. F. A. (2025). Inovasi pembelajaran agama melalui pembuatan modul ajar bagi anak di Dusun Prayungan Desa Kuwik Kecamatan Kunjang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2).
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, (68), 3–12.

- Dewi, K. A. P., Gading, I. K., & Sudana, D. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Fian, A. (2022). Implementasi problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Journal of Teacher Professional*, 3(1).
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1349–1355.
- Kartika, N. W. B., Murda, I. N., & Dharmayanti, P. A. (2017). Pengaruh model PBL berbantuan gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) fase A–C*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Oktari, S., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Peningkatan hasil belajar IPA dengan model problem based learning berbantuan media audiovisual kelas IV SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 316–323.
- Ramadhani, U., & Hamimah. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model problem based learning di kelas V. *Jurnal Cendekia Pendidikan Dasar*, 2(2), 62–72.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 53–65.
- Sari, L., Taufina, & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menggunakan model PjBL di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik muatan IPA melalui model problem based learning kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16–20.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.

Journal Salimiya: Vol. 7, No.2, Juni 2026, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>